

PRODUKTIVITAS KERJA GURU DITINJAU DARI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KEPRIBADIAN

Rusiana¹, Nurlaila N.Q. Mei Tience², Rais Hidayat²

¹Guru SMA Rimba Madya, Bogor, Jawa Barat

²Program Pascasarjana Universitas Pakuan,

Email: pasca@unpak.ac.id

ABSTRACT

This study is a correlation research consisting of two independent variables, namely Interpersonal Communication and Personality and one dependent variable that is Teacher Work Productivity. This research was conducted in Private High School in Bogor Barat Sub-district with study population amounted to 155 people with total sample of 112 people determined by proportional random sampling. The method used is survey method and data analysis technique using statistical test of correlation and simple linear regression and correlation and multiple linear regression. The hypothesis testing is done at a significant level of 0.05 and 0.01. Result of research yield three conclusion that is: first there is significant positive correlation between interpersonal communication with teacher work productivity, with correlation coefficient equal to $r_{y1} = 0,215$ ($p < 0.01$) regression equation $\hat{Y} = 116,92 + 0,214X_1$, coefficient of determination $r^2_{y1} = 0,0446$ which means there is contribution from interpersonal communication variable to teacher work productivity equal to 4,4%. Second there is a positive and significant relationship between personality with teacher work productivity with correlation coefficient $r_{y2} = 0,234$ ($p < 0.01$) regression equation $\hat{Y} = 120,71 + 0,485X_2$, and coefficient of determination $r^2_{y2} = 0,056$ which mean there is contribution from personality to work productivity Teachers by 5,6%. Third there is a positive and significant relationship between interpersonal communication and personality together with teacher work productivity. The strength of the relationship is based on the results of double correlation coefficient test $r_{y.12} = 0.28$ ($p < 0.01$) double regression equation $\hat{Y} = 86,92 + 0.081X_1 + 0.236X_2$ and the coefficient of determination $r^2_{y12} = 0.0776$, which means there is a contribution of interpersonal communication variables And personality together to the productivity of teachers at 7,76%. A Based on the things mentioned above can be concluded that the productivity of teachers can be improved through interpersonal communication and personality, either individu ally or collectively.

Keywords: *Interpersonal Communication, Personality, Teacher Work Productivity*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang terdiri atas dua variabel bebas yaitu Komunikasi Interpersonal dan Kepribadian serta satu variabel terikat yaitu Produktivitas Kerja Guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta di Kecamatan Bogor Barat dengan populasi penelitian berjumlah 155 orang dengan jumlah sampel sebanyak 112 orang yang ditentukan secara *proporsional random sampling*. Metode yang digunakan yaitu metode survey dan teknik analisis data menggunakan uji statistik korelasi dan regresi linier sederhana serta korelasi dan regresi linier ganda. Adapun pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Hasil penelitian menghasilkan tiga kesimpulan yaitu: *pertama* terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan produktivitas kerja guru, dengan koefisien korelasi sebesar $r_{y1} = 0,211$ ($p < 0.01$) persamaan regresi $\hat{Y} = 116,92 + 0,22X_1$, Koefisien Determinasi $r^2_{y1} = 0,0446$ yang berarti terdapat

kontribusi dari variabel komunikasi interpersonal terhadap produktivitas kerja guru sebesar 4,5%. *Kedua* terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepribadian dengan produktivitas kerja guru dengan koefisien korelasi $r_{y2} = 0,237$ ($p < 0.01$) persamaan regresi $\hat{Y} = 120,708 + 0,216X_2$, dan koefisien determinasi $r^2_{y2} = 0,056$ yang berarti terdapat kontribusi dari kepribadian terhadap produktivitas kerja guru sebesar 5,6%. *Ketiga* terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dan kepribadian secara bersama-sama dengan produktivitas kerja guru. Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi ganda $r_{y.12} = 0,243$ ($p < 0.01$) persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 115,671 + 0,083X_1 + 0,163X_2$ dan koefisien determinasi $r^2_{y12} = 0,059$, yang berarti terdapat kontribusi dari variabel komunikasi interpersonal dan kepribadian secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja guru sebesar 5,9%. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja guru dapat ditingkatkan melalui komunikasi interpersonal dan kepribadian, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Kepribadian, Produktivitas Kerja Guru

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal menduduki posisi yang menentukan dalam membina atau menumbuhkembangkan iklim organisasi yang sehat, hangat dan harmonis. Melalui komunikasi interpersonal masing masing personel yang duduk dalam organisasi disekolah memahami keberadaan karakteristik masing masing individu. Pemahaman yang baik terhadap personal ini akan memudahkan para guru melakukan penyesuaian diri dan memposisikan masing masing personal membina kebersamaan dan keharmonisan satu sama lain.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas kerja guru, faktor-faktor tersebut antara lain a) mampu berkomunikasi interpersonal yaitu perlu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, b) kepribadian menunjukkan sikap memberi layanan/bimbingan, c) lingkungan kerja akan membawa pengaruh pada kepala sekolah maupun hasil kerja, d) Tingkat kesejahteraan yang diberikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, e) Kegiatan Pelatihan memberi kesempatan guru untuk mengembangkan diri, f) Sikap Kerja meningkatkan hasil yang ingin dicapai, g) Pendidikan memberi kesempatan melanjutkan kejenjang pendidikan lanjutan, h) kesempatan berprestasi untuk memberi keleluasaan mengikuti berbagai kompetisi, h) Motivasi diperlukan untuk upaya meningkatnya produktivitas kerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya produktivitas kerja guru, sehingga muncul pertanyaan untuk pemikiran lebih lanjut. Pertanyaan yang menyangkut masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan produktivitas kerja guru ? (2) Apakah terdapat hubungan antara kepribadian dengan produktivitas kerja guru? (3) Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal, kepribadian bersama-sama dengan produktivitas kerja guru?

Produktivitas Kerja Guru

Produktivitas menurut Whitmore (2012, h. 213) produktivitas sebagai suatu ukuran atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari keluaran yang dicapai dari sumber daya yang digunakan. Sondang P.Siagian (2009, h. 24) menjelaskan produktivitas adalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal , bahkan kalau bisa semaksimal mungkin. Wahyudi (2010, h. 120) mengartikan produktivitas dalam arti teknis mengacu kepada derajat keefektivitas, efisiensi dalam penggunaan sumber daya,

sedangkan dalam perilaku, produktivitas merupakan sikap mental yang selalu berkembang. Konsep produktivitas pada dasarnya dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi.

Jane Harris (2012, h. 346) produktivitas adalah hasil dari ketiga komponen yang terpisah dari efisiensi teknologi termasuk metode baru perlu ditingkatkan, muncul ide-ide baru, penemuan, inovasi dan bahan/ materi yang ditingkatkan sedangkan efisiensi tenaga kerja berkaitan dengan motivasi untuk bekerja dan dikombinasi dengan manajemen yang efektif. Menurut Edy Sutrisno, (2010, h. 102) produktivitas mengandung pengertian perbandingan terbaik antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Perbandingan tersebut berubah dari waktu ke waktu karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, disiplin kerja, keterampilan, sikap kerja, motivasi, dan lingkungan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut maka sintesis yang dapat dibangun tentang produktivitas kerja guru adalah perbandingan (rasio) antara hasil kerja yang ditunjukkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas (output) dengan sumber daya (input) yang digunakan. Adapun Indikator Produktivitas kerja guru secara output adalah a) pencapaian target kerja b) penghematan waktu c) penggunaan media pembelajaran sedang indikator secara input a) tanggung jawab pekerjaan b) tingkat keahlian c) disiplin terhadap pekerjaan

Komunikasi Interpersonal

Menurut Muhammad (2004, h. 159) Komunikasi interpersonal yaitu: 1) interaksi intim yang terjadi dalam keluarga, antar teman, 2) interaksi sosial yang terjadi dalam hubungan informal dalam organisasi, 3) interogasi adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol yang menuntut informasi, 4) wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Menurut Effendy (2010, h.101) komunikasi Interpersonal pada dasarnya adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikan jenis ini sangat efektif untuk upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan secara langsung apakah komunikasinya positif atau negatif serta berhasil atau tidak pesan yang disampaikan.

Fred luthans (2011, hh. 252-253) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai berikut: “...*interpersonal communication represents the middle ground between electronic media and information technology on the one extreme and nonverbal communication on the other. Communication is looked on as a basic method of effecting, behavioral change, and it incorporates the psychological processes (perception, learning, and motivation) on the one hand and language on the other.*”

James L Gibson, Donely dan Ivanchevic (2012, h. 265) menjelaskan “*interpersonal communication within an organization, communication flow from individual to in face-to-face and group settings*”. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara individual dalam tatap muka dan situasi kelompok.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disintesis bahwa komunikasi interpersonal adalah cara seorang berinteraksi dengan orang lain menerima dan menyampaikan pesan atau informasi verbal maupun non verbal agar mampu merefleksikan dan membangun kerjasama yang baik. Indikator menunjukkan: 1). Saling Keterbukaan, 2). Memerlihatkan empati, 3). Memberikan apresiasi secara positif, 4). Memberikan dukungan, dan 5). Memerlihatkan kesetaraan.

Kepribadian

Menurut John R. Schermerhorn et all (2010, h. 31) *Personality is the overall combination of characteristics that capture the unique nature of a person reacts to and interacts with other.* Kepribadian adalah kombinasi keseluruhan dari karakteristik yang

tampak secara unik alami dari reaksi seseorang kepada orang lain. Kepribadian mengacu pada struktur dan kecenderungan didalam orang-orang yang menjelaskan pola pikir, emosi dan perilaku karakteristik mereka. Kepribadian menurut Kinicki Angelo (2008, h.73) terdiri 5 dimensi 1) *Extroversion* : aktif dalam bersosialisasi dan tegas, 2) *Agreeableness* : kerjasama berlandaskan kepercayaan kepada seseorang, 3) *Conscientiousness* : sikap ketergantungan terhadap pekerjaan atau tujuan, tanggung jawab dan berorientasi pencapaian dalam pekerjaan 4) *Emotional Stability* : perasaan aman, nyaman dan tidak peduli pada hal yang sepele. 5) *Openness to experience* : kepandaian imajinatif, berpikiran terbuka.

Berdasarkan kajian teori-teori di atas dapat disintesis bahwa kepribadian adalah karakteristik dalam diri individu yang relatif stabil dan mempengaruhi penyesuaiannya yang diungkapkan dalam bentuk sikap dan perilaku di lingkungan sekitar. Adapun indikator dari kepribadian adalah: 1) menunjukkan keterbukaan 2) bekerjasama dengan orang lain 3) keragaman dalam hal baru 4) emosi yang stabil 5) keberhati-hatian dalam bertindak

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan menggunakan pendekatan korelasional, untuk mengukur kadar hubungan antara instrumen Produktivitas kerja guru (X_1), dan komunikasi interpersonal (X_2), dengan kepribadian (Y) baik masing-masing maupun bersama-sama. Populasi adalah seluruh Guru tetap yayasan SMA Swasta di Kecamatan Bogor Barat berjumlah 155 orang dengan status kepegawaian guru tetap yayasan sebagai tenaga pendidik, dengan jumlah sekolah sebanyak 9 sekolah, besarnya jumlah sampel atau jumlah guru menggunakan teknik acak proposional (*Proporsional Random Sampling*) sebanyak 155 menjadi responden. Data dalam penelitian ini berbentuk skor yang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu skor yang berhubungan dengan produktivitas kerja guru, komunikasi interpersonal, dan kepribadian. Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

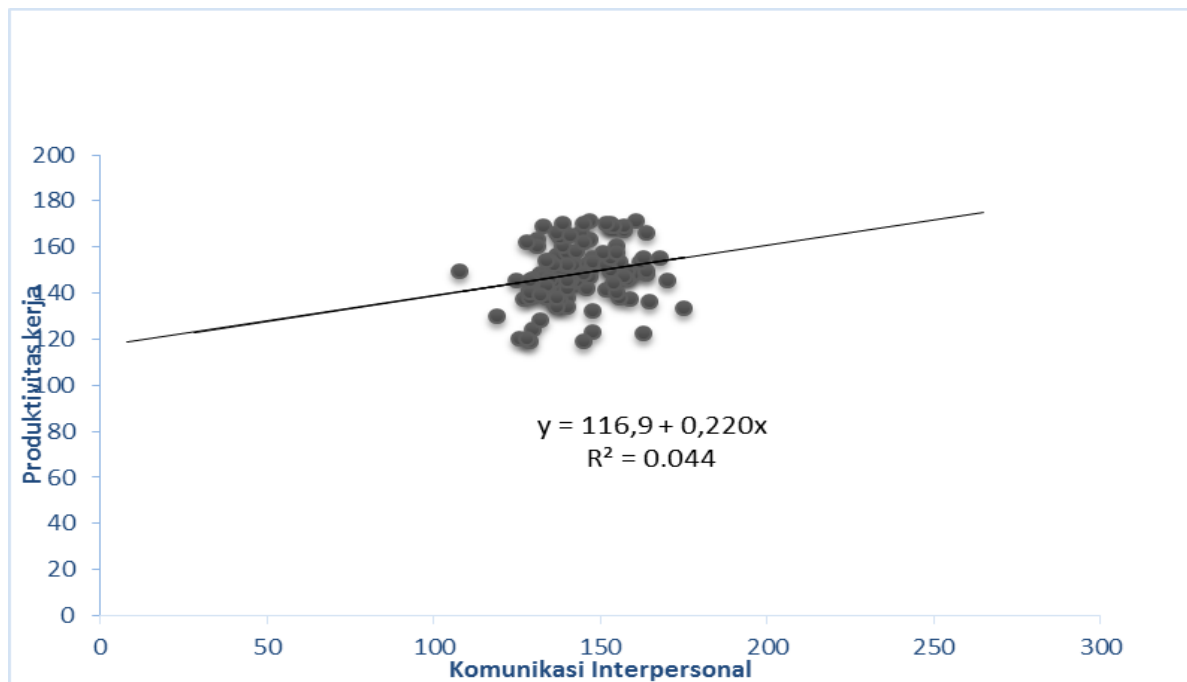
Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal (X_1) dengan produktivitas kerja guru (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara komunikasi interpersonal dengan produktivitas kerja guru, diperoleh konstanta regresi (α) sebesar 116,92 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,21. Dengan demikian hubungan antara komunikasi interpersonal dengan produktivitas kerja guru memiliki persamaan regresi linier sederhana adalah $\hat{Y} = 116,92 + 0,21X_1$.

Hasil uji signifikansi persamaan regresi menunjukkan bahwa diperoleh $F_{hitung} = 4,89$ sementara $F_{tabel} = 3,93$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk pembilangnya adalah 1 dan dk penyebut adalah 110. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 4,89 > 3,93 = F_{tabel} (\alpha=0,05)$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 116,92 + 0,21X_1$ adalah signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Komunikasi interpersonal (X_1) dengan Produktivitas kerja guru (Y).

Hasil uji linieritas persamaan regresi yang ditampilkan pada tabel ANAVA di atas menunjukkan bahwa diperoleh $F_{hitung} = 1,10$ sementara $F_{tabel} = 1,56$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk pembilangnya adalah 42 dan dk penyebut adalah 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,10 < 1,56 = F_{tabel} (\alpha=0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi antara Komunikasi interpersonal (X_1) dengan Produktivitas kerja guru (Y) yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 116,92 + 0,21X_1$ bersifat linier, sehingga rumus korelasi *Product Moment Pearson* dapat digunakan.

Hal ini terlihat bahwa persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi skor produktivitas kerja guru (Y) melalui skor komunikasi interpersonal (X_1). Setiap kenaikan

1 unit komunikasi interpersonal akan meningkatkan produktivitas kerja guru sebesar 0,21 unit. Model persamaan regresi tersebut digambarkan dalam bentuk grafik dengan diagram pencarnya, seperti yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Pencar Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal (X_1) dengan Produktivitas kerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal (X_1) dengan produktivitas kerja guru (Y) menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{yx1}) sebesar 0,220. Dari hasil uji signifikansi diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,32$ dengan nilai $t_{tabel} (0,05;110) = 1,986$ dan $t_{tabel} (0,01;110) = 2,630$. Hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal (X_1) dengan produktivitas kerja guru (Y).

Dengan mengetahui bahwa koefisien korelasi yang signifikan, selanjutnya dapat ditentukan kontribusi komunikasi interpersonal (X_1) terhadap produktivitas kerja guru (Y) yang ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (r^2_{yx1}) sebesar 0,0446. Hal tersebut menunjukkan bahwa 4,46% produktivitas kerja guru dapat diterangkan oleh komunikasi interpersonal. Adapun sisanya 95,54% berhubungan dengan variabel lain.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi dan Uji Signifikansi Koefisien Regresi Antara Komunikasi interpersonal (X_1) dengan Produktivitas kerja guru (Y)

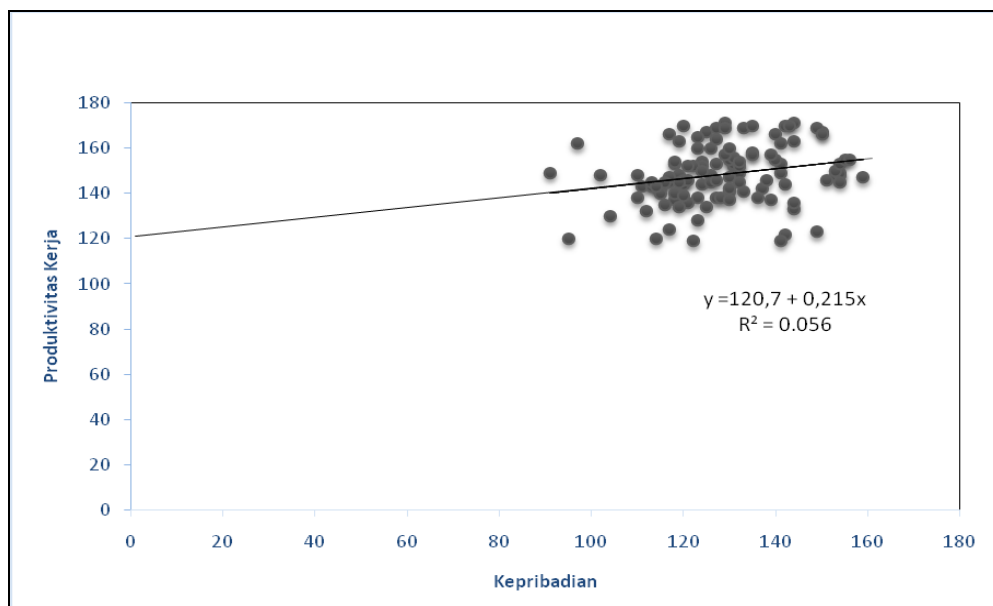
Koefisien Korelasi (r_{yx1})	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}		Kesimpulan
			($\alpha=0,05$)	($\alpha=0,01$)	
0,211	0,446	2,32*	1,986	2,630	Signifikan
Kriteriasi Uji Signifikansi Koefisien Korelasi ($t_{hitung} > t_{tabel}$)					

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara kepribadian (X_2) dengan produktivitas kerja guru (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara kepribadian dengan produktivitas kerja guru, diperoleh konstanta regresi atau (α) sebesar 120,71 dan koefisien regresi atau (b) sebesar 0,216. Dengan demikian hubungan antara kepribadian dengan produktivitas kerja guru memiliki persamaan regresi linier sederhana adalah $\hat{Y} = 120,71 + 0,216X_2$.

Hasil uji signifikansi persamaan regresi menunjukkan bahwa diperoleh $F_{hitung} = 4,89$ sementara $F_{tabel} = 3,93$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk pembilangnya adalah 1 dan dk penyebut adalah 110. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 4,89 > 3,93 = F_{tabel} (\alpha=0,01)$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 120,71 + 0,22X_2$ adalah sangat signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Kepribadian dengan Produktivitas kerja guru.

Hasil uji linieritas persamaan regresi yang ditampilkan pada tabel ANAVA di atas menunjukkan bahwa diperoleh $F_{hitung} = 0,77$ sementara $F_{tabel} = 1,55$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk pembilangnya adalah 46 dan dk penyebut adalah 66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,77 < 1,55 = F_{tabel} (\alpha=0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi antara kepribadian (X_2) dengan Produktivitas kerja guru (Y) yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 120,71 + 0,22X_2$ bersifat linier, sehingga rumus korelasi *Product Moment Pearson* dapat digunakan.

Hal ini terlihat bahwa persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi skor produktivitas kerja guru (Y) melalui skor kepribadian (X_2). Setiap kenaikan 1 unit kepribadian akan meningkatkan produktivitas kerja guru sebesar 0,485 unit. Model persamaan regresi tersebut digambarkan dalam bentuk grafik dengan diagram pencarnya, seperti yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Pencer Hubungan Antara Kepribadian (X_2) dengan Produktivitas kerja guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa variabel kepribadian (X_2) dengan produktivitas kerja guru (Y) menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,432. Dari hasil uji signifikansi diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,65$ dengan nilai t_{tabel}

$(0,05;93) = 1,986$ dan $t_{\text{tabel}} (0,01;93) = 2,630$. Hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi (X_2) dengan produktivitas kerja guru (Y).

Dengan mengetahui bahwa koefisien korelasi yang signifikan, selanjutnya dapat ditentukan kontribusi kepribadian (X_2) terhadap produktivitas kerja guru (Y) yang ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (r^2_{y2}) sebesar 0,187. Hal tersebut menunjukkan bahwa 18,7% produktivitas kerja guru dapat diterangkan oleh kepribadian. Adapun sisanya 81,3% berhubungan dengan variabel lain.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi dan Uji Signifikansi Koefisien Regresi Antara Kepribadian (X_2) dengan Produktivitas kerja guru (Y).

Koefisien Korelasi (r_{y2})	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}		Kesimpulan
			$(\alpha=0,05)$	$(\alpha=0,01)$	
0,237	0,056	4,65 **	1,986	2,630	Sangat signifikan
Persyaratan Uji taraf signifikansi ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$)					

Pengujian ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal (X_1) dan kepribadian (X_2) secara bersama-sama dengan produktivitas kerja guru (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana komunikasi interpersonal dan kepribadian secara bersama-sama dengan produktivitas kerja guru, diperoleh konstanta regresi atau (α) sebesar 115,671 dan koefisien regresi atau (b_1) sebesar 0,08 dan koefisien regresi (b_2) sebesar 0,23. Dengan demikian hubungan antara komunikasi interpersonal dengan produktivitas kerja guru memiliki persamaan regresi linier sederhana adalah : $\hat{Y} = 115,671 + 0,083X_1 + 0,163X_2$.

Berdasarkan hasil uji signifikansi persamaan regresi linear ganda menunjukkan bahwa diperoleh $F_{\text{hitung}} = 5,01$ sementara $F_{\text{tabel}} = 3,08$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk pembilangnya adalah 2 dan dk penyebut adalah 110. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} = 5,01 > 3,08 = F_{\text{tabel}} (\alpha=0,01)$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi antara Komunikasi interpersonal (X_1) dan Kepribadian (X_2) secara bersama-sama dengan Produktivitas kerja guru (Y) yang ditunjukkan oleh persamaan regresi linier ganda $\hat{Y} = 115,671 + 0,083X_1 + 0,163X_2$ adalah sangat signifikan, yang artinya apabila Komunikasi interpersonal (X_1) dan Kepribadian (X_2) meningkat sebesar 1 skor, maka nilai produktivitas kerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,08 dan 0,163 skor pada arah yang sama dengan konstanta sebesar 115,671. Persamaan regresi linier $\hat{Y} = 115,671 + 0,311X_1 + 0,362X_2$ dapat digunakan untuk memprediksi skor produktivitas kerja guru (Y) melalui skor komunikasi interpersonal (X_1) dan kepribadian (X_2).

Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi ganda (r_{y12}) sebesar 0,243. Dari hasil uji signifikansi diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 5,01$ dengan nilai $t_{\text{tabel}} (0,05;109) = 2,630$ dan $t_{\text{tabel}} (0,01;109) = 3,08$. Hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal (X_1) dan kepribadian (X_2) secara bersama-sama dengan produktivitas kerja guru (Y).

Dengan mengetahui bahwa koefisien korelasi yang signifikan, selanjutnya dapat ditentukan kontribusi komunikasi interpersonal (X_1) dan kepribadian (X_2) secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja guru (Y) yang ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (r^2_{y12}) sebesar 0,059. Hal tersebut menunjukkan bahwa 5,9% produktivitas kerja guru dapat diterangkan oleh kontribusi komunikasi interpersonal dan kepribadian secara bersama-sama. Adapun sisanya 94,91% berhubungan dengan variabel lain.

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda dan uji signifikansi koefisien korelasi ganda komunikasi interpersonal (X_1) dan kepribadian (X_2) secara bersama-sama dengan produktivitas kerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi dan Uji Signifikansi Koefisien Regresi Antara Komunikasi interpersonal (X_1) dan Kepribadian (X_2) secara bersama-sama dengan Produktivitas kerja guru (Y)

Koefisien Korelasi (r_{y12})	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}		Kesimpulan
			($\alpha=0,05$)	($\alpha=0,01$)	
0,243	0,59	5,01**	2,630	3,08	Sangat signifikan
Persyaratan uji taraf sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)					

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi parsial yang pertama diperoleh nilai korelasi parsial antara komunikasi interpersonal (X_1) dengan produktivitas kerja guru (Y) dimana kepribadian (X_2) dikontrol (r_{y1}) = 0,373. Berdasarkan hasil uji signifikansi, nilai tersebut sangat signifikan ($F_h = 3,73 > F_t = 2,630$ ($\alpha=0,01$)). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara komunikasi interpersonal dengan produktivitas kerja guru tidak dipengaruhi variabel kepribadian.

Hasil perhitungan uji korelasi parsial yang kedua diperoleh nilai korelasi parsial antara kepribadian (X_2) dengan produktivitas kerja guru (Y) dimana komunikasi interpersonal (X_1) dikontrol (r_{y21}) = 0,237. Berdasarkan hasil uji signifikansi, nilai tersebut sangat signifikan ($F_h = 3,85 > F_t = 2,630$ ($\alpha=0,01$)). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan positif antara kepribadian dengan produktivitas kerja guru tidak dipengaruhi oleh variabel komunikasi interpersonal.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara komunikasi Interpersonal dengan Produktivitas Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan produktivitas kerja guru dan hubungan tersebut merupakan hubungan fungsional yang berarti komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi produktivitas kerja guru. kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan ($r = 0,220$; $p = 0,05$) antara komunikasi interpersonal dengan produktivitas kerja dan persamaan regresi $\hat{Y} = 116,92 + 0,22X_1$. Berarti semakin tinggi tingkat komunikasi interpersonal diprediksi akan semakin tinggi pula taraf produktivitas kerja.

Berdasarkan teori di atas, terlihat bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru, dimana komunikasi interpersonal adalah cara seorang berinteraksi dengan orang lain menerima dan menyampaikan pesan atau informasi verbal maupun non verbal agar mampu merefleksikan dan membangun kerjasama yang baik. Keberhasilan dalam menerima dan menyampaikan informasi akan memberikan manfaat dalam memahami tugas atas informasi yang diterima baik dari atasan maupun rekan sejawat. Pemahaman terhadap tugas akan menjadi dasar melaksanakan pekerjaan sesuai tujuan dan prosedur yang harus dilaksanakan.

Kemampuan profesional berkaitan dengan terjalannya komunikasi yang baik antara pimpinan kepada bawahan pada bawahan akan membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Irfan, Mohsin dan Yousaf dengan judul *Achieving Service Quality Through Its Valuable Human Resources : An Emperical Study Of Banking Sector of Pakistan* (mencapai kualitas pelayanan melalui peningkatan sumber daya manusia : sebuah studi empiris dari

sector perbankan pakistan) menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara efektivitas program pelatihan dengan kualitas layanan dengan koefisien korelasi 0,564 ($p < 0,05$). Menurut Stephen W dkk komunikasi interpersonal dalam berorganisasi sangat dibutuhkan agar seorang individu berani memberikan alasan atau masukan untuk organisasi atau lembaga. Komunikasi interpersonal bisa menjadi alat yang efektif untuk memotivasi pekerja dari organisasi yang terlibat dalam berbagai kegiatan.

Guru dapat menyelesaikan setiap kendala yang dihadapi, memiliki rasa kepercayaan terhadap gagasan dan potensi diri sendiri, memiliki dorongan keingintahuan yang tinggi, bersifat keterbukaan terhadap pengalaman baru, menghasilkan karya orisinalitas, mengapresiasi terhadap kegiatan kreatif, kegigihan dalam bekerja, selalu optimis dan penuh keyakinan diri dalam bekerja, dan menyadari akan pentingnya pekerjaan dan menyenangkan pekerjaan tersebut.

Hubungan Antara Kepribadian dengan Produktivitas kerja guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepribadian dengan produktivitas kerja guru dan hubungan tersebut merupakan hubungan fungsional yang berarti kepribadian dapat meningkatkan produktivitas kerja guru. Hal tersebut didukung memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan.

Hossein Vazifehdust et al, menjadikan bahan pertimbangan dalam penelitian tentang korelasi antara kepribadian dengan kualitas layanan, adalah hasil penelitian tentang *Personality Traits Of Service Provider and its Effects on Perceived Quality of Service by customers* (pengaruh karakteristik kepribadian pemberi layanan terhadap kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan), dengan hasil terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian dengan kualitas layanan. Kekuatan hubungan antara keduanya ditunjukkan oleh koefisien korelasi hubungan antara faktor-faktor kepribadian dengan kualitas layanan dengan koefisien korelasi antara 0,787 ($p < 0,05$). Kekuatan hubungan antara keduanya ditunjukkan oleh koefisien korelasi ($r = 0,73$ $p = 0,05$) antara kepribadian dengan pemberian layanan. Berarti semakin tinggi kepribadian seseorang, diprediksi akan semakin tinggi pula produktivitas kerjanya.

Kepribadian menurut JI Gibson, J.M Ivancevich (2006. hh.113-117), kepribadian sangatlah berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru karena dengan kepribadian guru memiliki hasrat yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan berdasarkan kemampuan pribadi, guru bersikap terbuka untuk memperoleh umpan balik atas kinerjanya, guru memiliki rasa tanggung jawab dan berani mengambil risiko atas apa yang sudah dikerjakan, guru mencari kepuasan dengan berprestasi, dan guru memiliki perencanaan kerja yang sistematis dan dapat direalisasikan, hal-hal tersebut dapat memicu guru untuk melakukan kreativitas dalam pembelajaran antara lain: guru dapat berinovasi untuk mengembangkan potensi yang ada dan dapat menyelesaikan setiap kendala yang dihadapi, memiliki rasa kepercayaan terhadap gagasan dan potensi diri sendiri, memiliki dorongan keingintahuan yang tinggi, bersifat keterbukaan terhadap pengalaman baru, menghasilkan karya orisinalitas, mengapresiasi terhadap kegiatan kreatif, kegigihan dalam bekerja, selalu optimis dan penuh keyakinan diri dalam bekerja, dan menyadari akan pentingnya pekerjaan dan menyenangkan pekerjaan tersebut.

Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dan Kepribadian secara bersama-sama dengan Produktivitas Kerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian Rasmadi terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal, etos kerja dan budaya organisasi dengan pelayanan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Semakin meningkat ketrampilan komunikasi interpersonal dan kepribadian secara bersama-sama akan meningkatkan produktivitas kerja guru.

Meningkatnya produktivitas memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek dalam pekerjaan. Komunikasi interpersonal dan kepribadian merupakan salah satu faktor pendukung meningkatnya Produktivitas Kerja Guru. Menurut Gibson produktivitas kerja adalah satu tim yang merupakan cara untuk meningkatkan produktivitas organisasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa produktivitas dapat terbangun dengan baik bila didalam organisasi dibentuk satu tim yang baik dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga pada akhirnya dapat dijadikan salah satu usaha dalam merancang pembelajaran disekolah.

Produktivitas kerja guru tidak terlepas dengan kepribadian guru itu sendiri. Dengan guru memiliki kepribadian berarti guru memiliki hasrat yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan berdasarkan kemampuan pribadi, guru bersikap terbuka untuk mempeoleh umpan balik atas kinerjanya, guru memiliki rasa tanggung jawab dan berani mengambil risiko atas apa yang sudah dikerjakan, guru mencari kepuasan dengan berprestasi, dan guru memiliki perencanaan kerja yang sistematis dan dapat direalisasikan, sehingga dapat memicu guru untuk melakukan kreativitas dalam pembelajaran antara lain: guru dapat berinovasi untuk mengembangkan potensi yang ada dan dapat menyelesaikan setiap kendala yang dihadapi, memiliki rasa kepercayaan terhadap gagasan dan potensi diri sendiri, memiliki dorongan keingintahuan yang tinggi, bersifat keterbukaan terhadap pengalaman baru, mengapresiasi terhadap kegiatan kreatif, kegigihan dalam bekerja, selalu optimis dan penuh keyakinan diri dalam bekerja, dan menyadari akan pentingnya pekerjaan dan menyenangkan pekerjaan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil Penelitian ditemukan bahwa : (1) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kepribadian dengan produktivitas kerja guru dengan nilai koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,211, dan didukung persamaan regresi $Y = 116,92 + 0,22 X_1$. Koefisien determinasi (r_{y1}^2) sebesar 0,0446 berarti kontribusi komunikasi interpersonal terhadap produktivitas kerja guru sebesar 4,46%; (2) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian dengan produktivitas kerja guru dengan nilai koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,237 dan didukung persamaan regresi $Y = 120,71 + 0,22 X_2$. Koefisien determinasi (r_{y2}^2) sebesar 0,056 berarti kontribusi kepribadian terhadap produktivitas kerja guru sebesar 5,56%; dan (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal (X_1) dan kepribadian (X_2) secara bersama-sama dengan produktivitas kerja guru (Y). Keduanya berjalan seiring yang artinya makin tinggi Komunikasi Interpersonal dan kepribadian secara bersama-sama, maka makin tinggi pula produktivitas kerja. Kadar hubungan keduanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{y12} = 0,243$ dan koefisien determinasi $r_{y12}^2 = 0,059$ yang berarti bahwa Komunikasi Interpersonal dan Kepribadian secara bersama-sama mempunyai kontribusi sebesar 5,9% terhadap produktivitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Dainty, David Moore, Mike Muray. 2006. *Communication in contruction: Theory and Praktece*. New York: Tylor & Francis.
- AA, Anwar Prabu Mangkunegara 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aan Komariah, Cepi Triatna. 2010. *Visionary Leadership menuju sekolah efektif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Benjamin B. Lahey. 2002. *Essentials Of Psychology*. New York: University Of Chicago.
- Baron, Robert A. 2000. *Phsicology An Introduction*. Boston: A Simon and Shuster Company.

- Cooper, Robert K, dan Ayunan Sawaf . 2002. *Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, terjemahan Alex tri Kantjoro Widodo. Jakarta: Gramedi Group.
- Conny S. Semiawan. 2001. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud
- Donald King. 2011. *Four Principles of Interpersonal Communication*. <http://www.pstcc.cc.us>. Diakses tanggal 4 Januari 2017.
- Deepa Sethi and Manisha Seth. 2009. Interpersonal Communication: Lifeblood of an Organization. *The IUP Journal of Soft Skills*.
- Dasrun Hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya*.Yogjakarta. Graha Ilmu
- Eli Sabeth Sirait. 2015. *Hubungan antara Motivasi dan Kecerdasan emosional dengan Produktivitas kerja guru*.
- Edy Sutrisno. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Prenada Media Group
- Engkoswara. 1998. Studi Kecenderungan di Indonesia 2 Tahun Era Pembangunan Nasional Jangka Panjang Kedua 1993-2018 dan Implementasinya terhadap Kualitas Manusia dan Pendidikan Bandung: LP-IKIP Bandung.
- Fred Luthans. 2011. *Organizational Behavior*. New York: McGrawa-Hill.
- Fattah Hanurawan. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang. Remaja Rosdakarya
- Hj. Tarsinah. 2011. *Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Kepuasan Kerja dengan Efektifitas Kerja Guru*. Jakarta: Tesis UNJ
- Julia T. Wood. 2013. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Konseling*. Jakarta: Salamba Huma
- Jalaluddin Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- James L. Gibson, James H. Donnnelly, 2012. *Organizations Behaviour, Structure, Processes*. McGraw. Hill International Edition
- Jane Harris. 2012. *Supervision : Key Link to Prductivity*. McGraw. Hill International Edition
- .Leslie W.Rue, Llyoyd L.2012. *Organizations, Structure, Processes*. New York. Mc.Graw-Hill Companies.
- Malayu SP. Hasibuan. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Gunung Agung.
- 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara
- Nia Kurniati, Hj. Rita Retnowati, Griet Helena Laihad. 2013. *Hubungan antara Iklim Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Guru dengan Produktivitas Kerja Guru*. *Manajemen Pendidikan*. Bogor: Program Pascasarjana Universitas Pakuan.
- Nunung Komariah. 2009. *Keterampilan Komunikasi Interpersonal Bagi Pustakawab*. Bandung: Pustaka Unpad
- Onong Uchjana Effendy. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung
- Pandji Anoraga. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rachel Barker. 2007. *George Charles Angelopulo Integrate Organizational Communication*. Capetoun: Juta & Go.
- Robert A Sutermeister. 1976. *People and Productivity*.USA. McGraw-Hill.Inc
- Raymond A Noe. 2004. *Learning System Design*.SHRM foundation
- Sondang P. Siagian. 2002. *Kiat Kerja Meningkatkan Produktifitas kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sedarmayanti. 1996. *Tata Kerja dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Mandar maju.
- 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sri Sulastri. 2013. Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dan kepuasan Kerja dengan Produktivitas Kerja Guru

- Sutawi. 2009. *Keberhasilan Jepang Mengelola Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Dan Kecerdasan Spiritual (SQ)*. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Sudarwan Danim. 2000. *Motivasi kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Rineka Cipta.
- Yatim Mujiyono. 2015. *Hubungan antara Kecerdasan emosional dan Kemandirian dalam Bekerja dengan Produktivitas kerja Guru*